

BAB V

KESIMPULAN

Pada 4 Maret 2011, Timor Leste secara resmi mengajukan proposal keanggotaan untuk menjadi anggota ASEAN. Pengajuan tersebut disampaikan oleh Zacarias Da Costa selaku Menteri Luar Negeri dan Kerja Sama Timor Leste kala itu. Seperti yang telah dibahas dalam bab II, diketahui bahwa kondisi ekonomi, politik, dan keamanan Timor Leste belum dapat dikatakan stabil. Di sisi lain, sebagai salah satu negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, Timor Leste memiliki keinginan untuk bergabung menjadi anggota ASEAN.

ASEAN merupakan organisasi regional yang salah satu alasan dibentuknya organisasi ini adalah kedekatan geografis antar masing-masing negara anggotanya. Perdana Menteri Timor Leste, Xanana Gusmão (masa jabatan 2015-2017) berpandangan bahwa apabila Timor Leste masuk menjadi anggota ASEAN, ASEAN dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kestabilan ekonomi dan politik internal di dalam negaranya. Gusmão juga memiliki keyakinan bahwa jika negaranya bergabung menjadi anggota ASEAN, Timor Leste berkesempatan untuk mendapat peluang memperluas pasar ekspor. Komunitas ekonomi ASEAN pada tahun 2015 juga diharapkan akan memberi keuntungan bagi Timor Leste agar mendapatkan akses perdagangan bebas yang akan dilakukan dengan 10 negara anggota ASEAN yang lain.

Namun keinginan Timor Leste untuk bergabung menjadi anggota ASEAN masih terhalang satu negara anggota ASEAN, yaitu Singapura. Pada beberapa kesempatan sebelum KTT ASEAN ke-18 diselenggarakan, Singapura menyampaikan pendapatnya bahwa penerimaan Timor Leste sebagai anggota ASEAN akan lebih baik diputuskan setelah Komunitas ASEAN terbentuk pada 2015. Kemudian, melalui

wawancara bersama Los Angeles Times, Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong membenarkan bahwa Timor Leste memang telah menyampaikan minatnya untuk bergabung di ASEAN. Singapura berharap Timor Leste memenuhi persyaratan untuk dapat menjadi anggota dan persyaratan tersebut adalah sesuatu yang harus dinilai lebih lanjut. Rasa keraguan Singapura dalam menerima Timor Leste sebagai anggota ASEAN juga dibenarkan oleh penasihat ASEAN, yaitu Edmun Sim. Beliau mengatakan bahwa pada dasarnya sembilan dari sepuluh negara anggota ASEAN mendukung untuk diadakannya negosiasi tentang pengajuan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN, namun Singapura tidak menyampaikan dukungannya atas hal tersebut.

Alasan yang mendasari Singapura belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN adalah belum terpenuhinya syarat-syarat keanggotaan. Salah satunya adalah pemenuhan Pasal ke 6 di Piagam ASEAN, ayat ke 2 poin ke 4 yang berbunyi “kesanggupan dan keinginan untuk melaksanakan kewajiban keanggotaan”. Di antara kewajiban tersebut ialah adanya *share-cost* di antara negara-negara ASEAN. Sedangkan Timor Leste dinilai belum dapat memenuhi kewajiban tersebut dikarenakan kondisi perkonomiannya yang belum stabil. Hal inilah yang membuat Singapura khawatir kondisi tersebut dapat mengganggu kestabilan ekonomi ASEAN maupun Singapura itu sendiri.

Kemudian kondisi perekonomian ASEAN dan Singapura yang jauh lebih stabil dibandingkan kondisi perekonomian Timor Leste membuat beredarnya opini tidak setuju dari masyarakat Singapura. Salah satu ungkapan ketidaksetujuan tersebut disampaikan oleh Barry Wain, seorang pengamat politik di Singapura, ia berpendapat bahwa Timor Leste tidak memiliki lembaga dan pejabat yang kompeten untuk menghadiri 1.000 atau lebih pertemuan ASEAN yang diadakan setiap tahun, kemudian Asia Tenggara berisiko diperas menjadi tidak relevan dalam bayang-bayang *booming* ekonomi China dan India, ia juga berpendapat bahwa keanggotaan Timor Leste

seharusnya tidak membahayakan pembentukan komunitas ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Pendapat lain juga datang dari seorang jurnalis yang juga berbasis di Singapura, Megawati Wijaya, ia mengatakan bahwa masalah terjadi ketika ASEAN terakhir membuka pintunya ke Vietnam, Myanmar, Laos, dan Kamboja dari 1995 hingga 1999. Menurut Wijaya anggota baru membutuhkan lebih banyak waktu untuk melaksanakan semua kewajiban yang telah mereka tandatangani, terutama dalam masalah ekonomi. Kemudian, Fernandes, seorang jurnalis The Asia Foundation beranggapan bahwa menambahkan anggota baru ke dalam ASEAN di saat empat negara anggota (Cambodia, Myanmar, Laos, dan Vietnam) memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang jauh lebih rendah daripada enam anggota ASEAN lainnya bukanlah suatu keputusan yang bijaksana.

Di sisi lain, ASEAN memiliki “Metode ASEAN” yang mana konsensus dan solidaritas adalah prinsip-prinsip inti dalam "metode ASEAN". Dengan adanya prinsip konsensus yang dianut ASEAN ini, tindakan Singapura yang belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN tentu berdampak pada ditundanya pengambilan keputusan ASEAN. Dengan adanya prinsip ini pula Singapura dapat bertindak demikian karena paham bahwa suaranya di dalam organisasi regional ini tidak akan dikesampingkan hanya karena mayoritas anggota ASEAN yang lain telah mendukung keanggotaan Timor Leste di ASEAN.

Dari alasan-alasan yang telah dijelaskan ini, dapat dilihat bahwa garis besar yang mendasari Singapura belum menyetujui keanggotaan Timor Leste di ASEAN hingga tahun 2017 adalah karena Singapura sebagai negara yang berperan aktif dalam ASEAN memiliki kekhawatiran apabila Timor Leste bergabung dengan ASEAN, Timor Leste yang kondisi ekonomi negaranya masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan anggota-anggota ASEAN, akan mempengaruhi kestabilan ASEAN, yang mana apabila kestabilan ASEAN

terganggu sedikit banyaknya akan berdampak pula terhadap kondisi domestik Singapura.